

THE FACE OF PHM



Iis Dahliana dan Aktivitasnya di Lapangan Sebagai Asisten Operator

Cerita Anak Nelayan yang Mewujudkan Mimpi Kecilnya di Mahakam

Perjalanan Iis Dahliana hingga akhirnya resmi bergabung menjadi bagian dari entitas Pertamina Hulu Mahakam tidaklah mulus. Bermula dari angan-angan di atas kapal nelayan bersama sang ayah, Iis kini mewujudkannya dengan menjalani hari-harinya sebagai karyawan yang bekerja di site SPS, WK Mahakam.

Sejak kecil, Iis yang kerap menemani sang ayah melaut, sering menatap kapal-kapal tanker minyak dari tempat tinggalnya dulu, Penajam. Sejak di bangku SMA, dalam benaknya Iis kerap membayangkan seorang perempuan berdiri di atas sebuah kapal tanker minyak atau bekerja di industri minyak dan gas.

Selulus sekolah di SMAN 2 Penajam Paser Utara, pintu Iis untuk mewujudkan mimpinya mulai terbuka. Ia berkenalan dengan dunia migas ketika bergabung di WK Mahakam lewat beberapa program pelatihan dan OJT (*on-the-job training*). Setelah masa OJT selesai, Iis melanjutkan dengan bekerja di perusahaan lain.

Namun keinginan untuk bergabung kembali ke Mahakam tetap berkobar dalam benaknya. Maka, ketika dibuka lowongan untuk bekerja di PHM pada 2018, dia tidak menyalahi kesempatan tersebut. Kala itu Iis mendaftar untuk posisi asisten operator,

berbeda dengan posisi sebelumnya sebagai teknisi. Salah satu alasan yang mendorong Iis untuk kembali adalah nilai perusahaan terutama *safety* yang kuat membuatnya merasa aman dan jatuh hati dengan lingkungan kerja PHM.

Bergabung sebagai asisten operator membuat Iis harus beradaptasi dengan lingkungan kerja yang didominasi oleh laki-laki. "Tapi saya nyaman saja karena semua saling menghormati. Tidak terganggu sama sekali," tambah Iis. Hanya saja memang ia harus mempersiapkan mental yang kuat dan fisik yang sehat mengingat selama dua minggu di lapangan SPS ia harus bekerja di *process area* dengan *shift* pagi dan malam, bahkan terkadang harus ke sumur dengan berbagai kondisi lapangan yang sulit diprediksi. Namun itu tak menyurutkan langkah Iis.

Di luar kantor, Iis gemar berolahraga seperti lari dan badminton. Kegiatan ini sekaligus memperlancar silaturahmi dengan para karyawan lain. Menurut Iis, kedekatan antar karyawan ini adalah hal lain yang disukainya dari PHM. Salah satu yang berkesan adalah ketika makan lesehan bersama sebagai bagian dari kegiatan *team building*. "Saat itu kami benar-benar menikmati suasana kebersamaan. Tidak memandang atasan maupun bawahan karena kami membaaur duduk lesehan dan makan bersama," kenangnya.

Sembari bekerja, Iis juga melanjutkan pendidikannya dengan menempuh kuliah di Universitas Balikpapan dan mengambil jurusan teknik elektro. Dia mengikuti perkuliahan pada saat *off-duty* selama 2 (dua) minggu. "Harus diambil kesempatannya selagi ada. Kalau bisa sekolah, ya harus sekolah. Walaupun artinya harus membagi waktu antara kerja, kuliah, dan pulang ke Penajam," tutupnya.

YAYASAN'S CORNER

Seraung Sisik Naga Siap Jadi Andalan Baru Yayasan Mahakam Lestari

Komitmen Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk ikut andil dalam pelestarian budaya lokal Kalimantan Timur melalui Yayasan Mahakam Lestari telah diakui hasilnya. Produk Seraung Sisik Naga yang dihasilkan oleh para pengrajin di Desa Kutai Lama, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara siap dirilis dalam beberapa bulan mendatang.

Meski Desa Kutai Lama kerap menjadi destinasi wisatawan karena memiliki obyek wisata makam salah satu Sultan Kutai, diakui oleh Meita Abigail, Pengurus Yayasan Mahakam Lestari, daerah ini belum memiliki kerajinan tradisional yang dapat menjadi ciri khas. Namun, setelah berdiskusi dengan warga sekitar diputuskan untuk melakukan pelatihan dan



Produk Seraung Sisik Naga oleh Pengrajin Desa Kutai Lama

pengembangan pembuatan Seraung (topi) dengan bahan dasar daun nipah yang banyak ditemukan di Desa Kutai Lama.

Ada alasan sendiri kenapa kemudian dipilih sisik naga untuk menjadi motif dari seraung yang dibuat. Setiap dilaksanakan kegiatan adat Kutai, Erau, Desa Kutai Lama menjadi tempat dilarkannya replika naga sebagai puncak acara Erau. "Karena memang motif naga sendiri erat kaitannya dengan daerah dan masyarakat Kutai," papar Meita.

Untuk proses pembuatan Seraung Sisik Naga sebenarnya hanya memakan waktu 5 - 7 hari. Adapun tahapan prosesnya meliputi pembuatan seraung dari daun nipah, pelapisan dengan kain, pembuatan motif sisik naga, hingga tahap *finishing*.

"Ada kesempatan besar untuk didaftarkan izin dan sertifikat Hak Paten karena produk ini baru pertama kali diproduksi," kata Meita. Meski demikian, para pengrajin masih menemukan kendala dalam proses pengerjaan sehingga sampai saat ini produk Seraung Sisik Naga belum dapat diproduksi massal dan dirilis ke pasaran. Pasalnya hingga akhir pelatihan belum ada satu pengrajin pun yang dapat menghasilkan motif naga dengan sempurna. Sehingga dibutuhkan pelatihan yang lebih intensif.

Tidak mudah untuk merilis motif naga yang masih belum sempurna karena kedekatannya dengan budaya Kalimantan. "Sampai saat ini dari pihak Kesultanan tidak ada keberatan mengenai penggunaan motif sisik naga namun sebaiknya begitu produk sudah selesai dan siap dirilis, para pengrajin harus membawanya kepada Sultan dan pihak Kesultanan untuk mendapatkan izin," cerita Meita.

Rencananya dalam 1 - 2 bulan mendatang produk sudah siap untuk dibawa ke pihak Kesultanan dan dirilis ke pasaran. Pihak Yayasan Lestari Mahakam dan para pengrajin kini telah ditahap finalisasi pembuatan motif sisik naga yang sempurna, setelahnya bisa masuk ke tahap *finishing*, sebelum resmi sampai di tangan masyarakat.